

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DI KELOMPOK TANI NANAS
JAYA KELURAHAN KARANG JAYA KECAMATAN PRABUMULIH TIMUR
KOTA PRABUMULIH*****AGRICULTURAL EXTENSION COMMUNICATION PATTERNS IN THE
PINEAPPLE JAYA FARMER GROUP, KARANG JAYA SUB-DISTRICT,
PRABUMULIH TIMUR
SUB-DISTRICT, PRABUMULIH CITY*****Wandha Agustian¹⁾, Rafeah Abubakar^{1*)}**

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A.Yamin 13 Ulu Palembang
*e-mail Korespondensi: rafeah.abubakar@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the communication patterns of agricultural extension in the Jaya pineapple farmer group in Karang Jaya Village, and to determine the obstacles to agricultural extension in communicating with pineapple farmers in Karang Jaya Village. This research was carried out in Karang Jaya Village, East Prabumulih District in June 2024 – July 2024. The research method used in this research was a descriptive method with a qualitative approach. The sampling method used in this research is the purposive sampling method. The data collection methods used in this research are in-depth interviews, observation and documentation. The data processing method used is data condensation, data presentation and drawing conclusions, and the data analysis used is qualitative descriptive analysis. The results of research on agricultural extension communication patterns in the Pineapple Jaya farmer group using a two-way communication pattern, the percentage obtained offline was and online, which allows for reciprocity in communication during agricultural extension, and barriers to agricultural extension in communicating offline and online i.e. environmental and technical barriers. The percentage of offline obstacles is time 54%, language 53%, sound 20% and weather 20%. Then the percentage of online obstacles namely no tools 26%, signals 13% and not understanding 6% .

Key word: *communication, communication patterns, agricultural extension*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya di Kelurahan Karang Jaya, dan untuk mengetahui hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur pada bulan Mei 2024 – Juli 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan menggambarkan menarik kesimpulan, serta analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya menggunakan pola komunikasi dua arah, yang memungkinkan adanya timbal balik dalam berkomunikasi pada saat penyuluhan pertanian, dan hambatan penyuluhan pertanian dalam berkomunikasi secara offline dan online yaitu hambatan lingkungan dan teknis. Untuk persentase hambatan offline yaitu waktu 53%, Bahasa 53%, suara 20% dan cuaca 20%. Kemudian persentase hambatan online yaitu tidak ada alat 26%, Sinyal 13% dan tidak paham 6%.

Kata Kunci: Komunikasi, Pola komunikasi, penyuluhan pertanian

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan Negara maritim karena wilayahnya yang terdiri dari pulau-pulau. Selain itu, Negara yang dilintasi garis khatulistiwa ini juga dikenal sebagai Negara agraris. Indonesia merupakan Negara agraris, yang artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai petani, Sebagai Negara agraris Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai sangat strategis. Dilihat dari sisi geografis, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Kondisi ini yang membuat Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat (Agustino, 2023)

Dalam Penerapannya sektor pertanian di Indonesia terbagi dalam berbagai sub sektor. Sektor Pertanian di Indonesia terbagi menjadi 5 (lima) macam sub sektor. Pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima sub sektor perikanan (Mubyarto, 2017). Oleh karena itu, kegiatan penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam mencukupi kebutuhan dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pertanian. Sejalan dengan sektor pertanian sangat penting dalam pembangunan pertanians ebagai penyedia pangan bagi penduduk dan perbaikan sumberdaya manusia (SDM) yaitu kelompok tani melalui kegiatan komunikasi dan penyuluhan pertanian (Munanto, 2014).

Kegiatan petani di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur tidak lepas dari peran dan upaya penyuluh dalam membangun komunikasi yang mumpuni dimana Kelurahan Karang Jaya untuk menyukseskan keberhasilan penyuluh pertanian telah direncanakan sebagai program kerja dengan memberikan langkah dan cara kepada petani untuk menerapkan usaha tani nanas. Penyuluh pertanian dalam hal ini memberikan materi dan strategi komunikasi penyuluhan dalam bentuk materi berupa materi mengelola tanah, penanaman, pola tanam yang baik, pemupukan, memilih varietas benih, penggunaan sprayer/alat mesin pertanian, dan pemanenan tanaman nanas. dengan cara, langkah dan pola materi tersebut dapat menghasilkan panen yang lebih produktif dan merubah perilaku usaha taninya untuk pembudidayaan tanaman nanas, serta meningkatkan efektivitas keberhasilan pada

kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur.

Pada saat prasarvei ke lokasi penelitian tepatnya di Kelurahan Karang Jaya peneliti awalnya memilih kelompok tani Jaya Makmur sebagai objek penelitian dengan bantuan saran dari penyuluh pertanian yang ada disana, tetapi pada tidak lama kemudian peneliti diberi kabar oleh penyuluh bahwasanya kelompok tani jaya makmur sudah tidak aktif lagi dikarenakan ketua kelompok tani-nya itu pindah rumah dikarenakan pekerjaan, dan di kelompok tani jaya makmur tidak ada satupun yang mau menjadi ketua kelompok tani Jaya Makmur untuk menggantikan ketua kelompok tani yang sebelumnya, oleh karena itu proses penyuluhan kepada kelompok tani Jaya Makmur sudah tidak terorganisir lagi. Kemudian peneliti diberikan saran lagi untuk memilih kelompok tani Nanas Jaya sebagai objek penelitian yang baru.

Hambatan yang sering didapati oleh penyuluh pada saat penyuluhan pertanian adalah kurangnya partisipasi petani terhadap penyuluhan yang disediakan, sehingga penyuluh pertanian lebih sering menemui petani secara langsung ke kebun atau pada saat dirumah untuk melakukan penyuluhan. Adapun kendala lain yang dihadapi oleh penyuluh pada saat penyuluhan pertanian ada pada perbedaan bahasa yang dimana para petani disana lebih sering menggunakan bahasa daerahnya dibandingkan berbahasa Indonesia, inilah yang mengakibatkan penyuluh pertanian kerap kali miss komunikasi pada saat penyuluhan pertanian. Adapun kendala yang dihadapi oleh petani pada saat penyuluhan pertanian antara lain jadwal kegiatan penyuluhan pertanian sering kali bertepatan dengan jadwal pasar di kalangan sehingga para petani lebih memilih untuk ke pasar kalangan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari dan tidak mengikuti penyuluhan pertanian, kendala atau hambatan selanjutnya yaitu masih banyak petani yang ketinggalan informasi dikarenakan belum banyak yang memiliki handphone, jadwal penyuluhan pertanian biasanya diinformasikan lewat mulut ke mulut dan juga lewat media social seperti grup wa, hal inilah yang membuat petani yang tidak memiliki handphone seringkali tidak mengetahui jadwal penyuluhan pertanian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih pada bulan Mei Sampai Juli 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara instrumen non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan menggambarkan menarik kesimpulan. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan yang digunakan dan juga untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami penyuluhan pertanian pada saat berkomunikasi dengan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil observasi partisipasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani nanas jaya sebagai informan, Pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya Pola komunikasi dua arah benar sudah dilaksanakan dilahan usahatani petani, sesuai kesepakatan antara penyuluh dan petani dengan melakukan pertemuan secara kelompok satu bulan sekali. Penyuluh pertanian melakukan pertemuan kelompok di lahan usahatani atau rumah anggota kelompok tani sesuai dengan situasi dan kondisi petani. Pada pertemuan kelompok peluang penyuluh akan terfokus ke pertanyaan yang diberikan petani dan bisa *sharing* atau diskusi secara bersama dengan anggota kelompok tani lainnya.

Selain pola komunikasi dua arah ada juga informan pendukung yang berpendapat bahwasanya pada saat komunikasi secara online melalui whatsapp group itu menggunakan pola komunikasi satu arah, dikarenakan ada beberapa informan pendukung yang tidak memiliki smartphone dan juga ada beberapa informan pendukung yang tidak mengerti cara menggunakannya, sehingga tidak terjadinya pola komunikasi dua arah pada saat komunikasi secara online. Untuk mengetahui pola komunikasi mana yang lebih sering digunakan pada saat penyuluhan pertanian baik itu pertemuan kelompok ataupun anjagsana, peneliti telah merekap hasil wawancara mendalam tentang pola komunikasi penyuluhan menurut informan pendukung. Dari hasil wawancara mendalam didapatkan pola komunikasi penyuluhan pertanian secara offline di kelompok tani nanas jaya pola

komunikasi dua arah dengan persentase 100%, kemudian untuk pola komunikasi penyuluhan pertanian secara online menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi satu arah dengan persentase penggunaan pola komunikasi dua arah sebesar 60% dan pola komunikasi satu arah sebesar 40%.

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy (1989), Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah (*One Way Communication*)
Adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja. Seperti : Poster dan Plamfet.
2. Pola Komunikasi dua arah (*Two Way Communication*)
Adalah proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut secara ,partisipasi dan dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
3. Pola Komunikasi multi arah (*Multy Way Communication*)
Adalah Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Seperti pelatihan di balai desa atau lahan usahatani desa yang disampaikan oleh kades dan penyuluh pertanian.

Dalam komunikasi penyuluhan terdapat dua betuk atau jenis komunikasi secara menyampaikan kegiatan dan materi penyuluhan yakni :

1. Komunikasi secara Verbal
Adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani secara lisan mengenai materi dan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di lahan usahatani ataupun rumah petani.

2. Komunikasi secara Nonverbal

Adalah komunikasi yang disampaikan penyuluh kepada petani tanpa menggunakan kata-kata dengan gerakan tubuh, wajah, kontak mata dalam memberikan materi usahatani yaitu dengan peragaan atau demonstrasi.

Hambatan Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Informan Kunci mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi secara online dengan petani nanas yang masih terkendala akan diskusi menggunakan media sosial yang terapkan oleh penyuluh belum berhasil dikarenakan petani belum semuanya mempunyai *smartphone* dan belum seluruhnya juga mengerti betul tentang penggunaan *smartphone*. Kemudian terkendala karena jaringan yang masih sulit, hal inilah yang menghambat penyuluh berkomunikasi dengan petani secara *online*.

Dari hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari informan pendukung menunjukkan bahwa, mengenai hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya yang menunjukkan beberapa kendala pada saat penyuluhan adalah sebgaiian besar informan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial yaitu *Whatsapp Group*. Kegiatan penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya yang dilakukan di Kelurahan Karang Jaya melalui media sosial dengan memanfaatkan era digital yaitu *handphone* yang dapat digunakan untuk interaksi secara online jika pertemuan kelompok kurang akan hasil diskusi masih kurang paham. Namun kenyataannya banyak petani yang tidak memiliki *handphone* tersebut kurang mendukung keberadaannya dalam berusaha tani, sehingga sulit bagi petani nanas untuk mengikuti penyuluhan pertanian melalui media sosial yaitu dengan *handphone* dan *whatsaap group*.

Beberapa petani hanya mengandalkan anaknya atau bahkan tidak punya sama sekali dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang disampaikan melalui media sosial tersebut. Penyuluhan pertanian yang dilakukan secara online perlu adanya dukungan jaringan internet yang stabil dan kurang memadai agar dipedesaan masih minim tower listrik dan jaringan. Pengendalian teknis ini yang dapat di organisir oleh manusia untuk dapat diperbaiki guna untuk kegiatan penyuluhan yang ada di Kelurahan Karang Jaya.

Persentase yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam tentang hambatan komunikasi dalam penyuluhan pertanian secara Online di kelompok tani nanas jaya yaitu Hambatan tidak mempunyai alat sebesar 26%, hambatan sinyal sebesar 13% dan hambatan tidak paham sebesar 6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya adalah hambatan atau kendala berupa Lingkungan dan Teknis.

1. Lingkungan

Hambatan yang terjadi disebabkan oleh gangguan dari lingkungan sekitar terhadap proses berlangsungnya komunikasi penyuluhan pertanian. seperti: suara kebisingan akan kendaraan atau suara riuh orang, kebisingan lalu lintas, suara hujan dan sebagainya. Gangguan komunikasi penyuluh pertanian pada kelompok tani nanas jaya yang disebabkan hambatan Lingkungan yaitu saat kegiatan terjadi gangguan suara dari kendaraan orang lain pada saat pertemuan kelompok yang diadakan biasanya di kantor lurah dan pertemuan anjungsana yang dilakukan di kebun yang melintas di sekitar kebun karena lahan usahatani dekat jalan lintas pedesaan akibatnya menggagu interaksi pada saat diskusi dan tanya jawab, serta lingkungan yang sering menjadi penentu untuk kunjungan penyuluh ke lahan pertanian juga terkendala cuaca yang tidak menentu seperti musim hujan.

2. Teknis

Hambatan yang berasal dari suatu kegiatan yang terjadi dikarenakan adanya faktor hambatan atau kendala secara teknis dalam proses penyuluhan. Beberapa faktor kendala atau hambatan teknis diantaranya alat dan sarana dalam berkomunikasi. kemampuan dan metode yang tidak tepat dalam komunikasi, keadaan yang tidak memungkinkan saat proses komunikasi dan kesiapan komunikasi pada saat mengikuti kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian, Kendala dalam menyampaikan suatu proses komunikasi dalam Penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh:

1. Penjadwalan pertemuan kelompok yang sering kali bertabrakan antara jadwal petani dan juga jadwal kelompok tani
2. Penggunaan bahasa yang berbeda anatara penyuluh dan petani sehingga terjadinya perbedaan bahasa pada saat penyuluhan pertanian
3. Kebisingan suara yang terjadi pada saat penyuluhan pertanian

4. Cuaca atau sedang musim penghujan yang membuat proses komunikasi terganggu
5. Alat bantu komunikasi berupa *handphone*
6. Petani yang tidak mengerti cara penggunaan *handphone*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi penyuluhan pertanian di kelompok tani nanas jaya di kelurahan karang jaya menggunakan pola komunikasi dua arah baik secara offline dan online artinya ada timbal balik yang diberikan penyuluh kepada petani pada aktivitas penyuluhan yang terjadi dilapangan yaitu pada saat berdiskusi dan sharing dengan petani terkait kendala berusahatani nanas seperti pengelolaan lahan, pupuk dan jenis bibit dengan cara pelatihan, pendampingan dan diskusi kelompok bersama untuk memecahkan permasalahan usahatani nanas tersebut. Untuk persentase Pola komunikasi dua arah secara Offline yaitu sebesar 100% dan Pola komunikasi dua arah online sebesar 68%.
2. Hambatan pada penyuluhan pertanian dalam melakukan komunikasi secara offline dan online dengan petani nanas di Kelurahan Karang Jaya yang terjadi adalah hambatan lingkungan dan teknis. Hambatan Lingkungan yaitu gangguan akan suara kendaraan pada saat aktivitas penyuluhan dan kondisi cuaca pada saat musim penghujan. Sedangkan hambatan teknis yang terjadi yaitu prasarana berupa alat komunikasi yaitu *handphone* yang masih belum banyak petani memilikinya dan belum tahu cara menggunakannya, kemudian jaringan yang masih terkendala karena jauh dari pusat kota. Untuk persentase hambatan offline yaitu Waktu 53%, Bahasa 53%, Suara 20% dan Cuaca 20%. Kemudian untuk hambatan online yaitu Tidak ada alat 26%, Sinyal 13% dan Tidak paham 6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Inovasi Teknologi Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta
- Isran, N. 2012. Buku Pintar Penyuluh Pertanian. Pustaka jaya, Jakarta, Indonesia
- Joni, N. 2018. Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mengkomunikasikan Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo (Tajarwo) Kepada Petani Padi Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, Sumatera Barat. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Andalas (tidak dipublikasikan).
- Kartasapoetra, G.1997. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Moleong, L.J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif : Remaja Rosdakarya,Bandung, .Indonesia.
- Pasaribu, A. I. A. 2021. Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pembinaan Teknologi Pascapanen Tanaman Jagung pada Kelompok Tani Mulia Bakti Desa Sumuran Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara (tidak dipublikasikan).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,Alfabeta, Bandung. Indonesia.
- Wardani, O .W. 2018. Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani dan Regenerasi Petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. Jurnal TABARO 2(1):191-200.
- Yutika. 2017.Studi Implementasi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Sebagai Payung Hukum Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Palembang, Indonesia. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).